

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN SISWA SMUN 1 MAKASSAR

Waode Sriwahyuni R¹, Alimuddin Unde², Rhiza S.Sadjad³

¹LP3TKI, Kota Kendari Sulawesi Tenggara

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

Email: sriwahyuniwaode@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan Media Sosial dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa SMUN 1 Makassar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) alasan siswa menggunakan jenis media sosial tertentu; dan (2) bagaimana pemanfaatan media sosial dalam menunjang proses pembelajaran. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, *focus group discussion*, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan model Interaktif Miles dan Hubberman melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sembilan jenis media sosial yang diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu; *Line* sebagai sumber informasi utama dan Instagram, *WhatsApp*, *Twitter*, *BlackBerry*, *Facebook*, *Path*, *SnapChat*, *Youtube* sebagai sumber informasi pendukung dalam menunjang proses pembelajaran. Alasan *Line* digunakan sebagai sumber informasi utama karena selain dapat difungsikan sebagai wadah untuk memperoleh/mencari (*searching*) beragam informasi terkait mata pelajaran sekolah serta informasi lainnya, *Line* dapat difungsikan pula sebagai wadah untuk berbagi (*sharing*) informasi serta membantu memudahkan dalam berkomunikasi secara lebih efisien. Alasan informan menggunakan delapan jenis media sosial lainnya sebagai sumber informasi pendukung karena kedelapan jenis media sosial tersebut memiliki beragam keunggulan yang dapat difungsikan sebagai wadah untuk memperoleh/ mencari (*searching*) beragam informasi umum serta menambah wawasan, tetapi tidak berfungsi sebagai wadah untuk berbagi (*sharing*) informasi. Sementara itu, Informan memanfaatkan media sosial dalam menunjang proses pembelajaran dengan cara melihat dan membagi informasi dalam bentuk foto, *word*, *power point* atau video tutorial.

Kata Kunci: Media Sosial, Proses Pembelajaran

AN ANALYSIS OF SOCIAL MEDIA UTILIZATION IN SUPPORTING LEARNING PROCESS OF SENIOR HIGHT SCHOOL STUDENTS OF SMUN 1 MAKASSAR

ABSTRACT

Social Media Utilization in Supporting Learning Process of Senior Hight School Students of SMUN 1 Makassar. The aims of the research are to find out : (1) the reasons of students to utilize a certain social media; and (2) how the social media are utilized in supporting the learning process. The research employed a qualitative descriptive approach. Data were obtained from observation, focus group discussion, in-depth interview, documentation and literary studies. Data were analyzed descriptively using interactive model of Miles and Huberman's through data collection process, data reduction, data presentation, and conclusion. The result showed there are nine types of social media classified into two categories: Line as the main source of information and Instagram, WhatsApp, Twitter, BlackBerry, Facebook, Path, SnapChat, Youtube as a source of backing information in supporting the learning process. The reason Line is used as the main source of information because In addition can be used as media to obtain/ search (searching) various informations related to school subjects and other information, Line can be used as media to (share) information and make it easier to communicate more efficiently. The reason for the informants used the other eight types of social media as source of supporting information because the eight types of social media have various advantages that can be functioned to obtain/ search variety of general informations and improving knowledge, but not served for sharing information. Meanwhile, the Informants utilize social media in supporting the learning process by viewing and sharing information in the form of photos, word, power point or video tutorial.

Keywords: Social Media, Learning Process

Submitted: Juli 2018, **Accepted:** Oktober 2018, **Published:** Februari 2019

ISSN: 2656-0690

Korespondensi: Waode Sriwahyuni R., S.Psi.,M.I.Kom. LP3TKI Kendari. Alamat Jl. Malaka Anduonuhu Ruko Spazia Blok RKH01, No. 008 Kawasan CitraLand Lengkap Kode Pos. **No. HP, WhatsApp:081343865066. Email: sriwahyuniwaode@gmail.com**

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dari masa ke masa telah mengalami kemajuan yang demikian pesat, hal ini terjadi di berbagai Negara di seluruh belahan dunia baik itu di Negara Maju atau Negara Berkembang termasuk di Indonesia. Sebagaimana yang tengah dialami saat ini, kita telah memasuki Era Informasi yang sangat bergantung pada sistem *digitalisasi* yang terhubung dengan jaringan internet atau yang dikenal dengan istilah Era Media Baru (*New Media*). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era global saat ini telah mengkondisikan hampir setiap orang dapat dengan mudah mengakses internet, seiring perkembangan teknologi tersebut, masyarakat pun makin ramah dengan berbagai situs media sosial yang berbasis internet seperti *Facebook, Blogger, Instagram, WhatsApp, Line, Google+* hingga *Twitter* dan aplikasi media sosial lainnya.

Memanfaatkan media sosial seperti dua sisi mata uang yang tak terpisahkan, yaitu dapat mendatangkan manfaat atau keuntungan jika digunakan secara benar dan dapat mendatangkan masalah serta pengaruh buruk jika digunakan secara keliru. Contoh dampak positifnya setiap orang bisa bersosialisasi kepada banyak orang dengan waktu yang efektif, sarana yang efektif untuk memberitahukan sebuah informasi, atau dapat menjadi sarana pendidikan (http://kominfo.go.id/content/detail/8435/menkominfo-gunakan-media-sosial-secara-cerdas/0/berita_satker). Sementara itu,

dikutip dari http://kominfo.go.id/content/detail/8435/menkominfo-gunakan-media-sosial-secara-cerdas/0/berita_satker perihal dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan media sosial diantaranya yang bisa memicu kriminalitas, menghabiskan waktu produktif untuk aktivitas sehari-hari misalnya *update* status bagi pelajar dapat mengganggu proses belajar. Media sosial seakan menjadi sasaran empuk bagi mereka yang ingin menebar kebencian dan kejahatan dengan menyebarkan berita bohong alias *hoax*.

Akan tetapi selain pemanfaatan media sosial yang cenderung bersifat hedonis serta dimanfaatkan secara menyimpang sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, pada kenyataannya media sosial juga dapat memberi kontribusi positif dalam bidang pendidikan khususnya sebagai media informasi yang memudahkan siswa memperoleh atau mengakses informasi yang dibutuhkan yang melengkapi peran guru (sebagai sumber informasi) dalam turut menunjang proses pembelajaran siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sanjaya (2012) pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan guru sebagai sumber informasi, pesan pembelajaran atau yang kita kenal sebagai materi pelajaran, dan penerima pesan itu sendiri yakni siswa. Konsep lama yang banyak dipegang orang menganggap bahwa belajar adalah proses menambah informasi. Seperti yang dijelaskan dalam *American Heritage Dictionary* bahwa belajar adalah *'To gain knowledge, comprehension, or mastery through*

experience study'' . Konsep ini memandang belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan (materi pelajaran) melalui pengalaman.

Salah satu keunggulan media sosial yaitu mempunyai karakteristik yang disebut evolusi, revolusi dan kontribusi. Media Sosial disebut; (1) evolusi karena dia menunjukkan perkembangan baru dari cara seseorang berkomunikasi misalnya dengan e-mail, (2) revolusi, karena untuk pertama kali dalam sejarah komunikasi, kita semua memiliki akses yang sangat bebas, komunikasi dapat dilakukan secara instan dan mengglobal, dan (3) sebagai kontribusi karena kehadiran media sosial dapat membedakan kemampuan setiap orang untuk berbagi dan berkontribusi pesan kepada sasaran (Schaefer dalam Liliweri 2015).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yuga Nugraha Fadilah (2015) yang mengangkat tema penelitian dengan judul Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Penunjang Kegiatan Pembelajaran Siswa SMK Negeri 4 Bandung, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial facebook dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran siswa SMK Negeri 4 Bandung. Selain itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Amy Julia Alela Rachman (2012) dengan judul penelitian Pemanfaatan Situs Jejaring Sosial Facebook sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi Siswa Kelas XI Yogyakarta, hasilnya menyatakan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara kelas yang memanfaatkan Facebook dengan kelas yang tidak memanfaatkan Facebook.

Kedua penelitian sebelumnya itu menunjukkan bentuk pemanfaatan media sosial dalam bidang pendidikan yang cukup memberi kontribusi bagi para pelajar.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016 perihal perilaku pengguna internet Indonesia berdasarkan kabupaten/kota, wilayah Sulawesi Selatan menduduki peringkat ketiga tertinggi setelah wilayah pulau Jawa pada peringkat pertama dan Sumatera Utara pada peringkat kedua. Adapun perilaku pengguna internet berdasarkan usia antara 10-24 tahun merupakan usia pengguna internet tertinggi kedua setelah pengguna dengan usia antara 25-34 tahun. Nampak terlihat pengguna internet pada usia sekolah cukup tinggi, dan hal inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian terkait pengguna media sosial pada siswa sekolah khususnya siswa SMU.

Alasan peneliti memilih usia sekolah menengah umum sebagai subjek yang akan diteliti, hal ini dikarenakan usia siswa SMU termasuk dalam usia remaja yang menurut Budiargo (2015) sebagai masa pembentukan identitas yang penting atau masa kritis, dan di sisi lain remaja sekarang mendapat terpaan media cukup tinggi. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial kaitanya dengan proses pembelajaran siswa dibandingkan dengan konten/tujuan lainnya sebagai perwujudan dari terpaan Internet. Dengan demikian dibutuhkan studi perihal pemanfaatan media sosial ini dalam menunjang proses pembelajaran dan untuk itu peneliti terdorong

mengangkat tema penelitian perihal tersebut di SMUN 1 Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi alasan siswa SMUN 1 Makassar (informan) menggunakan jenis media sosial tertentu dalam menunjang proses pembelajaran dan bagaimana pemanfaatan media sosial tersebut dalam menunjang proses pembelajaran siswa.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMUN 1 Makassar yang berlokasi di Jalan Gunung Bawakaraeng No.53 Gaddong, Bontoala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan selama kurang lebih 1 bulan, terhitung mulai tanggal 5 Juni sampai dengan 15 Juli 2017. Alasan SMUN 1 Makassar dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan, SMUN 1 Makassar merupakan salah satu sekolah yang memiliki ketersediaan fasilitas teknologi informasi yang memadai seperti ketersediaan jaringan internet (*wifi*) dan kebijakan yang membolehkan siswa membawa *handphone/ smartphone* ke sekolah. Sehingga menunjang para siswa untuk mengakses internet dan memanfaatkan media sosial dalam menunjang proses pembelajaran.

Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Sebagaimana yang ditulis oleh Kriyantono (2014) menjelaskan bahwa riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi

atau *sampling* bahkan populasi dan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Arah penelitian ini terfokus pada alasan siswa menentukan jenis media sosial tertentu dalam menunjang proses pembelajaran, serta mencari tahu bagaimana mereka memanfaatkan media sosial tersebut dalam menunjang proses pembelajaran.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial (Kriyantono, 2014). Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dengan mencari data berdasarkan interaksi langsung dengan informan/subjek, dalam hal ini peneliti melakukan observasi (pengamatan) langsung kepada informan saat penelitian sedang berlangsung, *Focus Group Discussion (FGD)*, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Analisis Data

Analisis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman dalam Sutopo (2006), yaitu : (1) Pengumpulan data. (2)Reduksi data, karena data masih bersifat tumpang tindih, maka perlu direduksi dan dirangkum. (3) Penyajian data, yaitu untuk melihat secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian, data yang telah dipilah-pilah dan disisihkan tersebut telah disusun sesuai kategori yang sejenis untuk ditampilkan selaras

dengan permasalahan yang dihadapi. (4) Menarik kesimpulan, merupakan proses untuk penarikan kesimpulan dan berbagai kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk menuju pada kesimpulan akhir yang mampu menjawab, menerangkan tentang berbagai permasalahan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Alasan Menggunakan Media Sosial Tertentu

Tabel 1 Matriks Jenis Media Sosial Pilihan Informan menjelaskan perihal tujuh jenis media sosial yang berbeda dari total 9 jenis media sosial yang menjadi pilihan informan untuk digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Ketujuh jenis media sosial tersebut yaitu; Youtube dan Path digunakan oleh 5 orang informan, WhatsApp digunakan oleh 3 orang informan, Facebook digunakan oleh 2 orang informan, BBM, Twitter dan SnapChat masing-masing digunakan oleh 1 orang informan.

Pemanfaatan Media Sosial

Tabel 2 Matriks Cara Pemanfaatan Media Sosial dalam Menunjang Proses Pembelajaran menjelaskan bahwa 12 informan menggunakan media sosial sebagai wadah untuk mencari (searching) dan berbagi (sharing) informasi dalam bentuk foto, PDF, Power Point dll, 4 informan menggunakan video call di akun media sosial Line sebagai alat komunikasi, 1 informan menggunakan Youtube dan 3 informan menggunakan media sosial untuk berdiskusi terkait mata pelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sembilan jenis media sosial yang diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu; *Line* sebagai sumber informasi utama dan Instagram, *WhatsApp*, *Twitter*, *BlackBerry*, *Facebook*, *Path*, *SnapChat*, *Youtube* sebagai sumber informasi pendukung dalam menunjang proses pembelajaran. Adapun cara pemanfaatan media sosial dalam *sharing* informasi yang digunakan berdasarkan karakteristik format kontennya secara aplikatif meliputi; teks, word, video, foto, PDF dan *Power Point*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para informan di lapangan perihal pemanfaatan media sosial dalam menunjang proses pembelajaran pada umumnya sudah dimanfaatkan dengan baik, dimana penulis melihat terdapat beragam alasan informan menggunakan sembilan jenis media sosial yang diklasifikasikan menjadi dua kategori dalam menunjang proses pembelajaran oleh para informan yaitu jenis akun media sosial *Line* yang difungsikan sebagai sumber informasi utama dan delapan jenis akun media sosial lainnya sebagai sumber informasi pendukung.

Penulis membagi kedalam dua kategori penggunaan jenis akun media sosial dalam menunjang proses pembelajaran siswa ini disebabkan karena pada umumnya informan memanfaatkan jenis media sosial *Line* dengan dua fungsi, yakni selain berfungsi sebagai wadah untuk mencari/ memperoleh informasi juga sekaligus berfungsi sebagai wadah untuk berbagi/ *sharing* informasi perihal pelajaran serta info kegiatan sekolah lainnya. Sementara kedelapan

jenis akun media sosial lainnya hanya digunakan oleh informan sebagai sumber dalam memperoleh informasi untuk menambah pengetahuan tentang pelajaran sekolah serta wawasan umum lainnya, dalam hal ini hanya memiliki satu fungsi sebagai sumber informasi dan tidak berfungsi sebagai wadah untuk berbagi/ *sharing* informasi dengan teman sekolahnya. Berbeda halnya dengan akun *Line* yang memiliki kedua fungsi sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, yakni sebagai wadah untuk memperoleh dan untuk berbagi/ *sharing* informasi.

Adapun kendala yang dihadapi dan menjadi keluhan siswa (informan) saat memanfaatkan media sosial dalam menunjang proses pembelajaran adalah keluhan mereka yang mengaku mengalami pemborosan dalam pemakaian kuota internet (paket data), dikarenakan kapasitas jaringan internet (*wifi*) yang disediakan sekolah tidak mampu menjangkau seluruh warga sekolah di SMUN 1 Makassar. Hambatan lain yang dikeluhkan informan adalah masalah dimana mereka (informan) belum mampu secara konsisten menggunakan waktu mengakses media sosial untuk menunjang pembelajaran, lebih cenderung untuk mencari informasi hiburan, *stalking* teman, atau sekedar melihat tampilan informasi apa saja yang ditampilkan oleh layar akun media sosial mereka.

Alasan Siswa SMUN 1 Makassar Menggunakan Media Sosial Tertentu dalam Menunjang Proses Pembelajaran

Rogers dalam Sabar (2011) mengemukakan bahwa teknologi adalah sebuah desain untuk tindakan instrumental yang dapat

mengurangi ketidakpastian (*uncertainty*) yang terjadi dalam hubungan sebab akibat (*cause-effect relationship*) dalam mencapai suatu hasil yang diharapkan. Senada dengan hal tersebut, seiring perkembangan jaman kebutuhan akan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi sangat bergantung pada sistem *digitalisasi* yang terhubung dengan jaringan internet dan tidak dapat terelakan lagi. Akibatnya, dari waktu ke waktu pengembangan alat teknologi informasi komunikasi tersebut menghasilkan inovasi produk yang terus bersaing. Maraknya produk teknologi informasi dan komunikasi di era global ini pula telah mengkondisikan hampir setiap orang dapat dengan mudah mengakses internet/media sosial yang berbasis internet.

Terdapat beragam alasan yang diungkapkan oleh seluruh informan saat menentukan jenis media sosial tertentu yang mereka gunakan dalam menunjang proses pembelajaran, sehingga antara informan satu dengan yang lain mewakili ungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman masing-masing dalam menentukan pilihannya. Walaupun demikian, tidak dapat dipungkiri ada beberapa kesamaan yang mendasari dan menjadi alasan para informan dalam memilih jenis media sosial tertentu. Sejalan dengan hal ini, teori *uses and gratifications* milik Blumer dan Katz ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi termasuk dalam hal penentuan media mana yang akan menjadi pilihannya. Artinya, teori *uses and gratifications*

mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya (Nurudin, 2014).

Gambaran hasil observasi dan wawancara dengan para informan dilapangan perihal alasan menggunakan jenis media sosial tertentu dalam menunjang proses pembelajaran, disini penulis mengklasifikasikannya atas dua kategori, yang pertama yaitu jenis akun media sosial *Line* yang difungsikan sebagai sumber informasi utama oleh para informan; dan yang kedua terdapat delapan jenis akun media sosial lainnya yaitu *WhatsApp*, *Twitter*, *Instagram*, *BlackBerry*, *Facebook*, *Path*, *SnapChat* dan *Youtube* yang berfungsi sebagai sumber informasi pendukung.

Alasan penulis mengklasifikasikan jenis penggunaan media di atas disebabkan karena jawaban informan pada umumnya memanfaatkan jenis akun media sosial *Line* dengan dua fungsi yakni selain berfungsi sebagai wadah untuk mencari/ memperoleh informasi sekaligus juga berfungsi sebagai wadah untuk berbagi/ *sharing* informasi perihal pelajaran serta info kegiatan sekolah, sementara kedelapan jenis akun media sosial yang telah diuraikan sebelumnya hanya digunakan oleh informan sebagai sumber dalam memperoleh informasi untuk menambah pengetahuan tentang pelajaran sekolah serta wawasan umum lainnya yang penulis istilahkan sebagai sumber pendukung.

Sehubungan dengan hal tersebut, dijelaskan dalam teori *uses and gratifications* yang lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa. Artinya, manusia itu mempunyai otonomi, wewenang

untuk memperlakukan media. Sebagaimana dijelaskan dalam studi tentang pendekatan kegunaan dan kepuasan menganggap bahwa nilai, minat, hubungan sosial, serta peranan sosial merupakan unsur-unsur yang dapat memengaruhi khalayak menerima apa yang mereka lihat serta dengar secara efektif. Secara sederhana model ini dapat diartikan sebagai gambaran yang dirancang untuk mewakili kenyataan (Alimuddin, 2014). Oleh karena itu, pengguna (*user*) dipandang memiliki wewenang penuh dalam menentukan pilihan perihal bagaimana atau lewat media apa pengguna mengakses informasi (*channel*), serta informasi (*message*) apa saja yang mereka akses sehingga akan memberi pengaruh (*effect*) baik atau buruk bagi dirinya.

Penentuan jenis media sosial yang digunakan informan tersebut serupa pula dengan teori difusi inovasi yang diungkapkan oleh Rogers (1995) mengenai tahapan individu untuk dapat mengadopsi teknologi baru yang meliputi *awareness*, *interest*, *evaluation*, *trial*, dan *adoption*.

Adapun alasan para informan menjadikan *Line* sebagai wadah atau media pilihan utama untuk mencari dan berbagi informasi dalam menunjang proses pembelajaran terdiri atas beberapa faktor dan salah satu diantaranya adalah dikarenakan guru kelas mewajibkan hal tersebut. Setiap kelas yang ada di SMUN 1 Makassar diwajibkan untuk memiliki akun grup *Line* yang berfungsi sebagai alat penghubung komunikasi antar guru dengan siswa secara cepat meski dengan jarak yang jauh serta sekaligus dimanfaatkan sebagai wadah untuk membagikan

informasi terbaru atau tempat membagi materi agar disampaikan kepada seluruh siswa / anggota grup *Line* tersebut.

Cara Siswa SMUN 1 Makassar Memanfaatkan Media Sosial dalam Menunjang Proses Pembelajaran

Informan selaku siswa/i yang termasuk dalam generasi era digital (*digital native*) dalam kesehariannya mengakui tidak dapat lagi terpisahkan dengan perangkat kecil *smartphone/ handphone* untuk mengakses internet/ media sosial dengan beragam aplikasi produk media baru yang banyak menawarkan untuk dinikmati setiap waktunya. Sebagaimana yang dijelaskan Liliweri (2015) perihal Media baru adalah konsep yang menjelaskan kemampuan media yang dengan dukungan perangkat *digital* dapat mengakses konten kapan saja, dimana saja sehingga memberi kesempatan bagi siapa saja baik sebagai penerima/ pengguna untuk berpartisipasi aktif, interaktif, dan kreatif terhadap umpan balik pesan yang pada gilirannya membentuk komunitas/ masyarakat ‘‘baru’’ melalui isi media.

Terri Flew dalam bukunya *An Introduction*, 2005 menyebutkan dua puluh karakteristik/ konsep kunci utama berkaitan dengan media baru yaitu *collective intelligence, convergence, creative industries, cyber space, digital capitalism, digital copyright/ creative commons, digital divide, globalisation, Hype, information overload, interactivity, knowledge economy, networks, participation, remediation, security and surveillance, speed, ubiquity, user generated content/ user-led innovation* dan *virtuality*.

Sehubungan dengan karakteristik-karakteristik media baru yang telah disebutkan sebelumnya, senada pula dengan pengalaman informan yang diungkapkan saat wawancara perihal pemanfaatan media sosial yang merupakan produk media baru sangat mendukung dalam menunjang proses pembelajaran. Dimana beragam fungsi media sosial yang digunakan oleh informan itu antara lain dijadikan sebagai alat berkomunikasi yang tidak lagi perlu dibatasi oleh ruang waktu, dan membentuk jaringan kelompok belajar melalui akun grup *Line (networks)* yang sekaligus juga dimanfaatkan sebagai wadah (*cyber space*) untuk memperoleh informasi dan wadah untuk berbagi/ *sharing* informasi serta wadah untuk diskusi dalam memperoleh pemaknaan bersama tentang perihal yang menjadi topik pembahasan.

Liliweri (2015) menjelaskan beberapa tipe utama media sosial itu yakni mengintegrasikan teknologi, interaksi sosial, dan penciptaan informasi melalui *connect online*. Melalui media sosial, orang atau sekelompok orang menciptakan, mengorganisasikan, meng-*edit*, memberikan komentar, dan meng-*share*-kan konten semuanya dalam proses untuk mencapai misi tertentu. Dalam hal ini informan mencapai misi dalam hal meningkatkan kemampuan pengetahuan mereka dengan terus mencari informasi melalui beragam jenis akun media sosial yang mereka miliki (*gaining knowledge*). Sehubungan dengan hal itu, Morissan dalam bukunya psikologi komunikasi (2013) menjelaskan tentang ‘‘kemampuan belajar’’ (*vicarious capacity*), yaitu kemampuan untuk belajar dari sumber lain tanpa harus

memiliki pengalaman secara langsung. Kemampuan ini biasanya mengacu pada penggunaan media massa, baik secara positif maupun negatif.

Adapun cara informan memperoleh informasi (*gaining knowledge*) dengan memanfaatkan media sosial dalam menunjang proses pembelajaran antara lain dalam bentuk foto, teks, video, atau *link*. Hal ini senada dengan penjelasan Liliweri (2015) tentang salah satu karakteristik media sosial dari segi aplikatif yaitu meliputi berbagai format konten termasuk teks, video, foto, audio, PDF dan Power Point, artinya para pengguna dapat memilih variasi media sosial dalam rangka pembentukan konten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat sembilan jenis media sosial yang diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu; *Line* sebagai sumber informasi utama dan Instagram, *WhatsApp*, *Twitter*, *BlackBerry*, *Facebook*, *Path*, *SnapChat*, *Youtube* sebagai sumber informasi pendukung dalam menunjang proses pembelajaran. Alasan *Line* digunakan sebagai sumber informasi utama karena selain dapat difungsikan sebagai wadah untuk memperoleh (*searching*) beragam informasi terkait mata pelajaran sekolah serta informasi lainnya, *Line* dapat difungsikan pula sebagai wadah untuk berbagi (*sharing*) informasi serta membantu memudahkan dalam berkomunikasi secara lebih efisien. Adapun alasan menggunakan delapan jenis media sosial lainnya sebagai sumber informasi pendukung karena kedelapan jenis media sosial tersebut memiliki beragam keunggulan yang dapat difungsikan sebagai

wadah untuk memperoleh (*searching*) beragam informasi umum serta menambah wawasan tetapi tidak berfungsi sebagai wadah untuk berbagi (*sharing*) informasi. Informan memanfaatkan media sosial dalam menunjang proses pembelajaran dengan cara melihat dan membagi informasi dalam bentuk foto, *word*, *power point* atau video tutorial. Sementara itu, kendala yang dihadapi dan menjadi keluhan siswa (informan) memanfaatkan media sosial dalam menunjang proses pembelajaran adalah pemborosan kuota dikarenakan kapasitas jaringan internet (*wifi*) tidak dapat menjangkau seluruh warga sekolah di SMUN 1 Makassar dan belum konsistennya informan menggunakan waktu mengakses media sosial untuk menunjang pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis menyarankan agar Informan lebih konsisten dan selektif menggunakan media sosial dengan lebih *smart*, sehingga informasi yang diakses lebih didominasi oleh info-info yang dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan *skill* sebagai bekal dalam mengaktualisasikan peran mereka dengan lebih positif, produktif, dan kontributif; baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, maupun saat masuk ke dunia kerja nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin Unde, Andi. 2014. *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*. Jakarta : Prenada
- Budiargo, Dian. (2015). *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Flew, Terry. (2005). *New Media: An Introduction*, Edisi 2. Australia. Oxford University Press.
- Kriyantono, Rachmat. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta : Kencana.

Morissan, 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia

Nurudin, 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Rogers, Everett M., 1995. *Diffusion of Innovations* (fourth edition), USA : Free Press.

Sabar, Kurniawan. 2011. *Penggunaan Web (E-Learning) dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di Briton International English School Makassar*. Makassar. Tesis

Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Edisi 2. Surakarta : Universitas 11 Maret

<http://kominfo.go.id/content/detail/8435/menkominfo-gunakan-media-sosial-secara-cerdas/0/berita-satker> (diakses pada tanggal 28 April 2017)

Tabel.1 Matriks Jenis Media Sosial Pilihan Informan

No	Nama	Kategori Jenis Media Sosial						
		W h a t s A p p	F a c e b o o k	B l o g	P h o t o	S n a p h o t o	T w i t t e r	Y o u T u b e
1	Catleya	√						√
2	Haizam				√			√
3	Zehdi				√			
4	Syaen							√
5	Vinni							√
6	Rhaka							√
7	Putri		√					
8	Bram				√			
9	Appi			√				
10	Eva	√			√			
11	Ananda	√	√		√			
12	Zahirah					√	√	
Jumlah		3	2	1	5	1	1	5

	melalui <i>google search</i> lalu di <i>capture</i> dan di <i>share</i> dalam bentuk foto-foto ke akun <i>Line</i> atau <i>WhatsApp</i> atau yang <i>dishare</i> terkadang dalam bentuk foto, <i>word</i> , <i>link</i> , PDF, materi <i>power point</i> yang diperoleh dari guru. Dengan kata lain memanfaatkan akun grup <i>Line</i> sebagai wadah untuk <i>sharing</i> informasi dan berbagai info lainnya terkait kegiatan sekolah (dimanfaatkan sebagai wadah untuk memperoleh dan <i>sharing</i> informasi).	- Vinni - Rhaka - Putri - Bram - Appi - Eva - Nanda - Zahirah
2	Memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi contohnya dengan cara memanfaatkan <i>video call</i> saat berkomunikasi dengan guru	- Catleya - Zehdi - Syaen - Nanda
3	Melihat <i>video tutorial</i> di <i>Youtube</i> terkait rumus-rumus perhitungan dan tutorial pelajaran lainnya	- Haizam
4	Melihat informasi terkini (<i>update</i>) serta menjadikannya wadah untuk berdiskusi dengan teman sekelas perihal berbagai mata pelajaran contohnya membahas kisi-kisi atau bahan ulangan antara lain Fisika, Mate-Matika, Bahasa Inggris, dan Geografi.	- Zehdi - Vinni - Zahirah

Tabel. 2 Matriks Cara Pemanfaatan Media Sosial dalam Menunjang Proses Pembelajaran

No	Cara Pemanfaatan Media Sosial	Nama Pengguna (Informan)
1	Membaca info-info yang muncul di tampilan layar akun yang dipandang perlu atau awalnya mencari informasi	- Catleya - Haizam - Zehdi - Syaen